

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017, hlm.27) mengenai pendekatan kualitatif berpendapat Penelitian kualitatif bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan subjek penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses adalah hal yang paling dikedepankan dibandingkan hasil sehingga hasil pengamatannya dapat bersifat empiris.

Dalam pendekatan kualitatif peneliti melakukan pengamatan dengan membaur dalam aktivitas subjek dengan tujuan mencari data di lapangan. Data yang didapatkan dari lapangan tersebut dijadikan sebagai instrumen pencarian data kemudian diakumulasikan secara deskriptif untuk kemudian disesuaikan dengan temuan di lapangan.

Moleong (2017 hlm.6) menjelaskan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena dari objek penelitian tersebut, diantaranya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* atau menyeluruh sehingga dapat dijelaskan secara kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan berbagai metode penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar valid dan akurat mengenai pembinaan nilai-nilai Pancasila melalui program program di asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya Sugiyono (2017,hlm.15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti apada kondisi objek yang alamiah, (sebagai

lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penjelasan tersebut menjadi sebuah alasan penulis untuk menggunakan metode kualitatif, dengan terlibat langsung dalam pengumpulan data. Peneliti akan menjadi inti dalam proses berjalannya penelitian, melakukan pengamatan secara mendalam sehingga mampu memahami makna dari apa yang dicari melalui interaksi secara langsung dan membaaur dengan narasumber.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008.hlm.1) mengemukakan pengertian “pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2017,hlm.7) menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan subjek penelitian.

Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa peneliti sebagai instrument penelitian itu sendiri, karena dalam kualitatif meneliti subjek yang alami sehingga peneliti perlu terjun sendiri kelapangan untuk mencari data sehingga data yang didapatkan bisa didapat secara mendalam dan akurat. Penulis memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengenai pembinaan nilai-nilai Pancasila di Asrama Bina Siswa Sma Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat, dimana membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat terhadap proses pembinaan nilai-nilai Pancasila di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006, hlm.72) Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dari definisi mengenai metode deskriptif di atas maka peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga mampu mendeskripsikan temuannya di lapangan secara mendalam mengenai pembinaan nilai-nilai Pancasila di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya Danial dan Warsiah (2009, hlm.62) mengemukakan metode penelitian sebagai berikut, “Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi, objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Sejalan dengan Danial dan Warsiah, Isacc dan Michael (dalam Danial dan Warsiah. 2009, hlm.62) mengemukakan, metode deskriptif adalah *„to describe systematically a situation or area of inters factually”* (untuk menggambarkan secara sistematis situasi area inters factual dan secara tepat)”

Kemudian penjelasan mengenai metode deskriptif juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2007, hlm.72) dimana penjelasannya yaitu “Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.”

Dari beberapa penjelasan dan teori mengenai metode deskriptif, maka peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian

yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat leluasa menggambarkan secara luas data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan hasil temuannya secara mendalam dan sistematis dan memberikan hasil penelitian yang jelas mengenai pembinaan nilai nilai Pancasila di Asrama Cisarua Provinsi Jawa Barat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hlm.152) “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian implementasi nilai-nilai Pancasila di asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat adalah:

- a. Peserta didik Asrama, sebagai subjek utama yang yang melaksanakan program di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua.
- b. Ketua Pelaksana Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat, sebagai pucuk pimpinan yang mengetahui keseluruhan mengenai Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat
- c. Pengurus Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat, sebagai pengelola yang mengetahui kondisi anak Asrama Bina Siswa SMA Plus, program serta pelaksanaannya dalam implementasi pembinaan nilai-nilai Pancasila.
- d. Pendidik mata pelajaran PPKn di Sekolah SMA Negeri 1 Cisarua, sebagai pihak Akademisi yang memahami implementasi nilai-nilai Pancasila

Peneliti melakukan penelitian terkait dengan skripsi dengan judul implementasi pembinaan nilai-nilai pancasila di Asrama Cisarua Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini bertempat di di Jalan terusan Kolonel Masturi No.64, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini karena Asram Bina Siswa SMA PLUS Cisarua merupakan Asrama yang di

anggap baik di wilayah sekitar Bandung Barat. Selain itu Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua juga memiliki banyak prestasi yang telah diraih oleh para peserta didik tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, hlm.137) mengemukakan, “dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan penulis mengumpulkan data untuk penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian implementasi pembinaan nilai-nilai pancasila di Asrama Cisarua Provinsi Jawa Barat, Adalah sebagai berikut :

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1.1 Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan, dalam observasi peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. pengamatan yang dilakukan, peneliti berfokus pada lokasi dan subjek penelitian serta proses pembinaan nilai-nilai pancasila yang dilakukan di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua. Adapun pengertian observasi menurut Danial (2009,hlm.77) mengemukakan observasi sebagai berikut:

“Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisioner. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan; merasakan mencium; mengikuti segala hal dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.”

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono,2017,hlm.64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh

(benda angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan menelaah objek penelitian dengan berbagai cara sehingga mendapatkan informasi yang khas dari hasil pengamatannya. Dalam kegiatan observasi ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku serta aktivitas individu atau kelompok yang dilakukan di lapangan. Adapun penunjang lainnya supaya kegiatan observasi ini dapat terlaksana dengan baik guna mendapatkan informasi yang lebih spesifik guna kepentingan penelitian maka peneliti akan mencatat dan atau merekam dengan terstruktur dan semi-struktur.

3.3.1.2 Wawancara

Menurut Arikunto (1997, hlm.145) mendefinisikan wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden). Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah Ketua pelaksana asrama, pengurus Asrama, Siswa Asrama dan guru PPKn SMA Negeri 1 Cisarua.

Sedangkan menurut Moleong (2017, hlm.150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (narasumber). Selanjutnya menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017. hlm.317) “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pengertian wawancara maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa wawancara adalah proses mencari informasi yang dilakukan oleh penulis kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan opini dan pandangan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun yang akan dilakukan dalam penelitian adalah melakukan wawancara langsung secara tatap muka dengan narasumber yang di ambil secara sampel dari populasi penelitian di lapangan.

Dalam implementasinya di lapangan, peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua Asrama, koordinator kesiswaan Asrama, Pembina mental dan spiritual Asrama, dan 21 orang anak Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat, selain mencari informasi dari pihak pengelola Asrama, peneliti juga melakukan penelitian kepada Pendidik di SMA Negeri 1 Cisarua yaitu Guru mata pelajaran PPKn dan juga pihak kurikulum. Hal tersebut bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan informasi dan data sebanyak-banyaknya dan beragam, sehingga peneliti bisa melakukan pengolahan data melalui triangulasi data dan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan.

3.3.1.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pengertian studi dokumentasi di kemukakan oleh Danial (2009, hlm.79) yang menjelaskan studi dokumentasi sebagai berikut:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Sejalan dengan penjelasan Danial, Arikunto mendefinisikan studi dokumentasi sebagai salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Selain itu juga dokumen dalam studi dokumentasi dapat bermacam-macam, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm.82) yang menjelaskan bahwa:

Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat gambar, patung, film dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis mengambil

kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti menganggap bahwa pencarian informasi yang dilakukan di subjek penelitian yaitu Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua sebagai tempat yang terprogram, maka untuk mendapatkan informasi dan data mengenai jenis-jenis sebagai mana diungkapkan oleh para ahli di atas. Dengan adanya teknis studi dokumentasi maka data yang didapat akan semakin lengkap dan hasil dari penelitian ini akan semakin jelas.

3.3.2 Tahapan Penelitian

3.3.2.1 Tahap Pra Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dengan menentukan masalah, setelah ditemukan, peneliti membuat judul lokasi dan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjadikan peneliti lebih fokus. Selanjutnya mempersiapkan keperluan maupun kepentingan apa saja untuk mencari data awal dari penelitiannya.

Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat yang didirikan langsung oleh Gubernur Jawa Barat pada tahun 1995 menjadi tempat pembinaan putra-putri daerah Jawa Barat yang terletak di jalan terusan Kolonel Masturi No. 86 Desa Jambu Dipa kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua bertempat di lokasi yang strategis karena berada dipinggir jalan dan dekat dengan Kantor Bupati Bandung Barat. Asrama Bina Siswa SMA Plus mempunyai sumber daya dari siswa, guru, Pembina dan lingkungan asrama

Setelah judul ditentukan, maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrument untuk pengumpulan data yang diperlukan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menempuh proses perizinan sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Departemen PKn
FPIPS UPI

- b) Menyampaikan surat izin dari UPI kepada pihak bersangkutan yaitu pengurus Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat.

3.3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan, maka peneliti langsung melaksanakan penelitian lapangan. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menghubungi pihak bersangkutan untuk membuat janji melakukan wawancara dan observasi mengenai implementasi pembinaan nilai-nilai pancasila di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua.
- b. Menghubungi ketua pelaksana Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua dan subjek penelitian lainnya untuk diwawancarai
- c. Melakukan wawancara dengan para responden kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap, dan dengan didukung oleh studi dokumentasi dan literature

3.4 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan peneliti dengan memulai menelaah seluruh data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi yang peneliti tuangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi sekolah, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman (Moleong, 2017:307). Penelitian dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan, apakah satu atau lebih dari situs. Aktifitas dalam analitis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *concluding drawing/verification*.

3.4.1 Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya kemudian mencarinya bila diperlukan.

Data reduction atau reduksi data merupakan proses mengurangi data dengan cara memilih atau merangkum data-data yang telah didapat sehingga hanya data-data yang diperlukan oleh peneliti saja yang tersisa seperti yang dijelaskan dalam (Sugiyono 2017, hlm 33) bahwa :

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti 51ocus51le mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

Data yang peneliti dapatkan dari lapangan diteliti dan dirinci, karena tidak semua data yang peneliti dapatkan dari lapangan digunakan oleh peneliti sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data supaya menghasilkan data yang memberikan gambaran yang jelas dan terperinci sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.4.2 Data display (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2017, hlm 34) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

Sugiyono (2017, hlm 34) menjelaskan “dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Berkaitan dengan metode penelitian yang peneliti pilih yaitu deskriptif, maka display data yang dilakukan oleh peneliti lebih banyak dalam bentuk uraian singkat.

3.4.3 Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi ada kemungkinan sebaliknya, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.

verifikasi dilakukan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan memiliki tujuan supaya peneliti mendapatkan suatu kesimpulan yang *sahih* (valid) untuk kemudian kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat. Mengenai tentang kesimpulan (Sugiyono, 2012, hlm 34) menjelaskan bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Satori dan Aan (2012, hlm 164) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan focus apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)” hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm 366) yang menyatakan “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

3.5.1 Credibility (Validitas internal)

Sugiyono (2017, hlm 368) mengemukakan “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus, dan *member check*”.

3.5.1.1 Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Perpanjangan pengamatan membuat hubungan peneliti dengan nara sumber semakin membaik, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah di cek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksesuaian ataupun ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

3.5.1.2 Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Upaya peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara sistematis dan pasti. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan melalui cara tersebut, peneliti akan dirasa dengan cepat mendapatkan informasi dan data dengan pasti, kemudian terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.

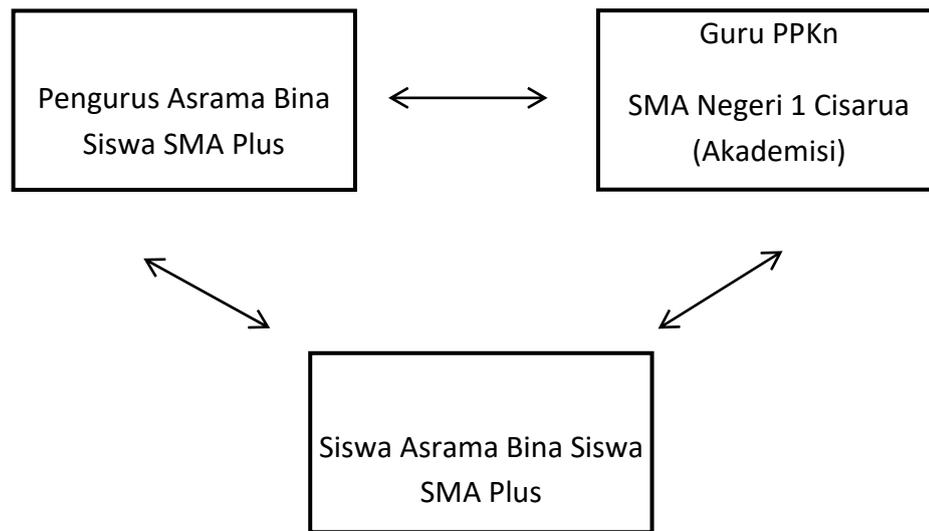
Meningkatkan Ketekunan (Persistent observation). Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan

berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2017:272).

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

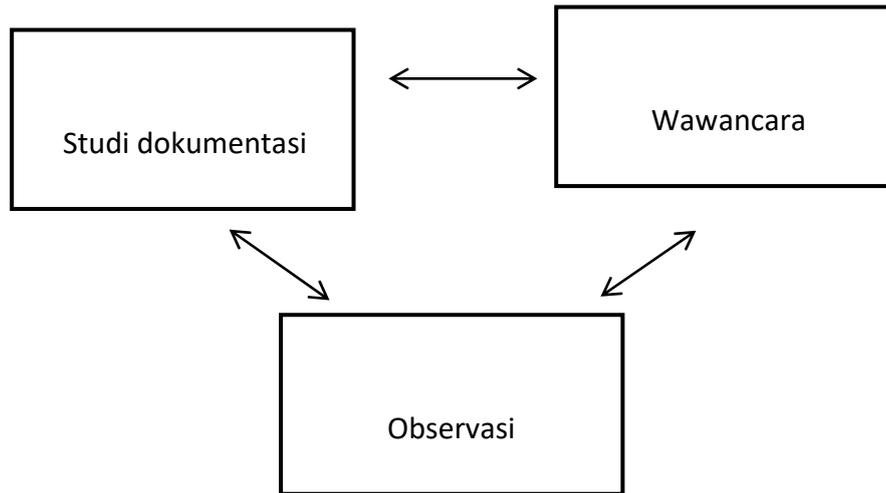
3.5.1.3 Triangulasi data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga partisipan (responden) yang akan diambil, sehingga dari ketiga responden tersebut maka peneliti akan mengambil pandangan yang sama dan berbeda secara spesifik.



Gambar 3.1 Triangulasi sumber
Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2017, hlm.372

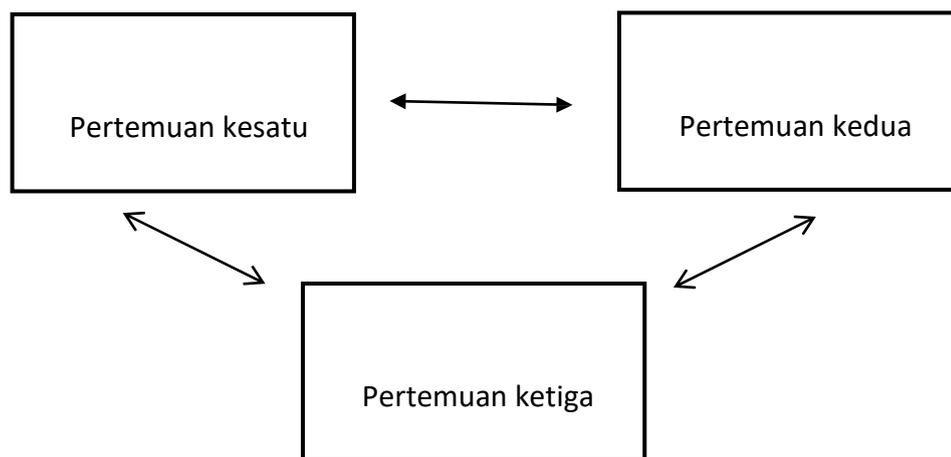
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif sehingga peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengambilan data dilapangan, sehingga data yang di dapatkan lengkap dan akurat.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2017,hlm.372

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara ditahap pertama kemudian disesuaikan kembali dengan pertemuan kedua dan pertemuan selanjutnya diharapkan bisa memberikan data yang lengkap dan valid. Adapun pembagian waktu untuk melakukan pengumpulan data kepada partisipan (objek) penelitian di sesuaikan dengan kesediaan dari pihak partisipan, sehingga penelitian ini tidak menciderai isu etik yang telah di buat oleh peneliti.



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu
Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2017, hlm.372

3.5.1.4 Analisis Kasus Negatif

Sugiyono (2017, hlm 374) menjelaskan :

“Melakukan analisis kasus berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya”.

3.5.1.5 Menggunakan Referensi yang Cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dan dokumentasi lainnya.

3.5.1.6 Member Check

Member check sebagaimana di ungkapkan Sugiyono (Sugiyono, 2017, hlm 376) adalah:

“*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan pemberi data”.

3.5.2 Transferability (Validitas eksternal)

Pengertian *Transferability* atau validitas eksternal (Sugiyono: 2017, hlm 376) dalam bukunya disebutkan bahwa “*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, maka peneliti membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penelitiberharap pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya.

3.5.3 *Dependability* (Reabilitas)

Sugiyono(2017, hlm 377) berpendapat bahwa:

“Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang fokusnya adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability* nya.”

Sehubungan dengan uji *dependability*, peneliti melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

3.5.4 *Confirmability* (Objektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Pengujian *confirmability* (Sugiyono, 2017, hlm 377) ialah:

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.